

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses keluarnya janin beserta plasenta dan membran rahim melalui jalan lahir (Marselina *et al.*, 2022). Persalinan dapat dilakukan dengan dua macam persalinan yaitu persalinan secara normal dengan partus spontan dan persalinan abnormal dengan prosedur operasi *sectio caesarea*. Persalinan *sectio caesarea* merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, mal presentase janin atau letak lintang, panggul sempit, prolaps tali pusat dan preeklamsi (Purba *et al.*, 2021).

Prevalensi *sectio caesarea* berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan rata-rata persalinan *sectio caesarea* 5-15% per 1000, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, kemudian dirumah sakit swasta rata-rata lebih dari 30%. Persalinan *sectio caesarea* di sejumlah negara mengalami peningkatan setiap tahunnya di Cina 46% dan 25 % di Asia, Eropa, dan Amerika Latin, (WHO, 2020). Angka kejadian persalinan secara *sectio caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06% per 1000 kelahiran, (Basir *et al.*, 2022). Sedangkan angka kejadian persalinan operasi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mencapai 17,1%, pola persalinan melalui operasi caesar menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,15) (Kemenkes RI, 2020). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sragen sejumlah 3.762 ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* pada tahun 2020.

Sectio caesarea juga memiliki efek negatif diantaranya adanya rasa nyeri, resiko infeksi, kelemahan, gangguan tidur, gangguan integritas kulit, dan nutrisi kurang dari kebutuhan, namun efek yang sering dirasakan oleh pasien *post sectio caesarea* yaitu rasa nyeri akibat efek pembedahan (Pragholapati,

2020). Salah satu masalah di seluruh dunia yang muncul dalam pelayanan kesehatan yaitu nyeri post operasi. Mencapai 50% dari pasien post operasi mengalami nyeri sehingga angka terjadinya nyeri meningkat, dan akan menyebabkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan menurun (Lubis & Sitepu, 2021).

Luka pasca pembedahan bisa menimbulkan nyeri. Menurut *International Association For The Study Of Pain (IASP)* Nyeri adalah suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial, atau yang dirasakan dalam kejadian dimana terjadi kerusakan Yolanda *et al.*, (2024). Persalinan dengan *Sectio Caesaria* akan menyebabkan ibu merasakan ketidaknyamanan.

Dampak yang dirasakan bagi ibu yaitu terbatasnya mobilisasi ibu karena adanya peningkatan intensitas nyeri yang dirasakan apabila ibu bergerak, dan jika tidak dilakukannya mobilisasi dini dapat mengakibatkan kontraksi uterus lemah sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah (Sari dan Rumbaeni, 2020). Dampak nyeri pada ibu post SC pada bayi yaitu ikatan kasih sayang terganggu, *Activity of Daily Living (ADL)* ibu terganggu, sehingga nutrisi bayi berkurang (Syahruramdhani, 2023).

Menurut WHO lebih dari 90% ibu pernah mengalami ketegangan dan stres selama persalinan. Di Belanda dilaporkan sebanyak 54,6% wanita yang melahirkan kehilangan kontrolnya dalam mengendalikan nyeri persalinan. Sebuah studi yang dilakukan di Swedia menunjukkan bahwa 41% peserta melaporkan bahwa nyeri persalinan sebagai pengalaman terburuk yang mereka miliki (WHO, 2018). Sedangkan penelitian di Amerika Serikat menyatakan hampir > 80% pasien mengalami nyeri pasca operasi *sectio caesarea* (Cahyani *et al.*, 2022). Nyeri merangsang sistem saraf simpatis, yang menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, produksi keringat, dan fungsi hyper endokrin. Nyeri *post sectio caesarea (SC)* disebabkan adanya insisi dan jaringan yang rusak. Sensasi nyeri yang dirasa tergantung pada persepsinya, dan persepsi setiap pasien terhadap nyeri berbeda-beda tergantung nilai ambang batas nyerinya.

Penanganan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengalihkan rasa sakit setelah operasi *sectio caesarea* yaitu dengan penanganan farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis nyeri menggunakan analgesik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: non-opioid, termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), opioid (umumnya dikenal sebagai narkotika) dan suplemen/koanalgesik (adjuvant). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meredakan nyeri secara non farmakologis ialah metode terapi teknik relaksasi genggam jari. Teknik tersebut bisa membantu pasien lebih mudah mengendalikan diri ketika tidak nyaman akibat rasa nyeri sebagai akibat tindakan pembedahan *sectio caesarea*. Teknik genggam jari adalah metode yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari tangan dan aliran energi dalam tubuh (Pinandita et al., 2022). Teknik relaksasi genggam jari adalah terapi yang mudah dalam pengelolaan emosi karena dalam jari tangan berkaitan dengan beberapa organ serta emosi dan ada gelombang energi (Kurniawaty & Febrianita, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2022) didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi relaksasi genggam jari (*finger hold*) Sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 21 responden dan sebanyak 11 responden mengalami nyeri berat. Nyeri yang dirasakan oleh responden rata-rata mulai meningkat pada jam ke-6 pasca operasi. Setelah diberikan intervensi relaksasi genggam jari (*finger hold*) terjadi penurunan intensitas nyeri pada kelompok nyeri sedang yaitu sebanyak 19 responden mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan, sebanyak 13 responden mengalami penurunan nyeri dari nyeri berat menjadi nyeri sedang.

Melalui pemberian terapi relaksasi genggam jari dapat merespon rangsangan yang dikirim melewati saraf aferen non nosiseptor yang menyebabkan pintu gerbang menjadi tertutup serta rangsangan nyeri menjadi berkurang Pinandita *et al.*, (2022) Sedangkan menurut Tyas & Sadanoer, (2020) pemberian teknik relaksasi genggam jari dapat membantu tubuh serta pikiran dalam kondisi rileks dan secara alamiah mengakibatkan proses keluarnya hormon endorfin, hormon tersebut adalah analgesik alami dari dalam tubuh

sehingga nyeri berkurang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 1 Januari 2023, peneliti mewawancarai 3 ibu melahirkan dengan *post sectio caesarea*, 2 orang merasakan nyeri sedang dan 1 orang merasakan nyeri ringan, untuk mengurangi nyeri, ibu melakukan relaksasi nafas dalam dan beristigfar. Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekam Medis RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan bahwa pada Bulan Januari 2024 terdapat 50 ibu melahirkan dengan *sectio caesarea*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan "relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen".

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penerapan relaksasi Genggam Jari terhadap penurunan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah hasil penerapan relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di ruang cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi pemberian relaksasi Genggam Jari terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sebelum dilakukan penerapan.
- b. Mendeskripsikan hasil Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sesudah dilakukan penerapan.

- c. Mendeskripsikan perkembangan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pada 2 responden.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pada 2 responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan riset keperawatan atau kebidanan di pelayanan keperawatan kebidanan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan Relaksasi Genggam Jari.

2. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan referensi yang dapat membantu proses pembelajaran serta menambah wawasan tentang pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

3. Manfaat bagi ibu *post section caesarea*

Diharapkan dapat digunakan untuk ibu *post sectio caesarea* mampu mengurangi/mengalihkan rasa nyeri dengan menerapkan relaksasi genggam jari sebagai penanganan nonfarmakologi.

4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan untuk menjadi acuan bagi perawat di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mengatasi penurunan nyeri ibu *post sectio caesarea* dengan relaksasi genggam jari.